GeoScienceEd *7(3) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Pengaruh Penggunaan Media *Pop-up Book* Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasambo terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara

Destri Pitrianingsih[1*], Khairun Nisa[1], Ilham Handika[1]

[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2088

Article Info:
Received : 23 Mei2026
Revised : 30 Mei 2026
Accepted : 14 Juni 2026
Published : 19 Juni 2026

Correspondence:

Destri Pitrianingsih

Phone: +6287782501891

Abstract: This research is motivated by the low learning outcomes of students in science and the limited use of innovative and contextual learning media in elementary schools. In addition, the potential of SASAMBO local wisdom as a learning resource that can make learning more contextual and meaningful has not been optimally utilized in the learning process. This study aims to determine the effect of the use of Pop-up book media based on Sasambo local wisdom on the learning outcomes of fourth-grade students in Sdn 32 Cakranegara. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and an unequal control group design. The research population is all 56 fourth-grade students in Sdn 32 Cakranegara, consisting of 28 students in each class: Class IV A as the experimental class and Class IV B as the control class. The sampling technique uses saturated sampling. The research instrument consists of pre-test and post-test questions, as well as an observation sheet for learning implementation. Data analysis using normality test, homogeneity test, independent sample t-test, and effect size test using SPSS version 25 for Windows. The results showed that the average pre-test score for the experimental class was 56.9 and increased to 94.4 in the post-test. Meanwhile, the control class obtained an average pre-test score of 54.4 and a post-test score of 79.0. The results of the independent sample t-test showed a significance value (2-tailed) of 0.000 <0.05, so H0 was rejected and Ha was accepted. This indicates a significant effect of the use of pop-up book media based on Sasambo local wisdom on the science learning outcomes of fourth-grade students at Sdn 32 Cakranegara. The calculation of the effect size using Cohen's D also showed a large category, which indicates that pop-up book media has a strong influence in improving student learning outcomes. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of pop-up book media based on Sasambo local wisdom is effective in improving the science learning outcomes of fourth-grade students at Sdn 32 Cakranegara.

Keywords: Pop-Up Book; Sasambo Local Wisdom; Learning Outcomes; Integrated Science and Social Studies (IPAS); Elementary School.

Citation: Pitrianingsih, D., Nisa, K., & Handika, I. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Pop-up Book Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasambo terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2535–2541. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2088

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan nilai-nilai kehidupan yang luhur. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban

Email: pitrianingsihdestri@gmail.com

Copyright © 2026, Pitrianingsih, D., Nisa, K., & Handika, I. (2026).
This open access article is distributed under a (CC-BY License

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan umum pada proses pembelajaran, masih banyak siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi secara aktif, tidak berani mengajukan pertanyaan, dan cenderung pasif saat kegiatan diskusi atau percobaan. Kondisi ini pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN 32 Cakranegara, pemanfaatan media pembelajaran masih belum optimal. Guru cenderung menggunakan LKS dan buku paket sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi. Minimnya variasi media pembelajaran menyebabkan proses belajar menjadi kurang interaktif, sehingga pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian materi daripada pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri (Hartina, 2020). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil wawancara dengan guru IPAS mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya capaian tersebut adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual (SD Negeri 32 Cakranegara, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2024), yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Penelitian Rahayu (2025) juga membuktikan bahwa media kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan teori dengan pengalaman praktis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, media *pop-up book* menawarkan solusi yang menjanjikan. Media ini berbentuk buku dengan ilustrasi atau gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat muncul dalam bentuk tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024) membuktikan bahwa penggunaan *pop-up book* dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian Khusna (2025) juga menunjukkan bahwa *pop-up book* efektif dalam menumbuhkan daya tarik siswa terhadap materi pelajaran karena menghadirkan pengalaman belajar multisensori.

Kearifan lokal memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah dasar karena menjadi fondasi pembentukan identitas, karakter, serta nilai-nilai moral anak sejak usia dini. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran mendukung pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), di mana materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman dan lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu siswa memahami konsep akademik, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis, memperkuat identitas budaya, dan menumbuhkan sikap bangga terhadap daerahnya (Rahmadani, dkk., 2025).

Media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal Sasambo merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang dirancang dengan memadukan materi IPAS dengan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Sasak,Samawa, dan Mbojo (Sasambo) yang berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Media ini tidak hanya menyajikan konsep-konsep pembelajaran dalam bentuk visual yang menarik dan interaktif, tetapi juga mengintegrasikan berbagai unsur kearifan lokal, seperti adat istiadat, kesenian, tradisi, yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui penyajian materi yang dikaitkan dengan konteks budaya dan lingkungan setempat, siswa dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran karena materi yang dipelajari menjadi lebih konkret, relevan, dan bermakna. Selain itu, penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal Sasambo juga dapat membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah, memperkuat identitas lokal siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

Meskipun telah banyak penelitian yang membuktikan efektivitas *pop-up book* dalam pembelajaran, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait integrasi kearifan lokal Sasambo ke dalam media *pop-up book* untuk pembelajaran IPAS. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada penggunaan *pop-up book* secara umum tanpa mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan setempat secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *pop-up book* yang terintegrasi kearifan lokal masyarakat suku Sasambo terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di daerah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka yang digunakan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang dipilih adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian disajikan pada tabel berikut**.**

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	*Pretest*	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar dengan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal Sasambo

O2 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar dengan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal Sasambo

O3 : Pemberian tes awal pada kelas yang di ajar tanpa menggunakan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal Sasambo

O4 : Pemberian tes akhir pada kelas yang di ajar tanpa menggunakan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal Sasambo

X1 : Pemberian perlakuan menggunakan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal Sasambo ka

\- : Pemebelajaran di dalam kelas tanpa diberikan perlakuan

Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2025/2026 dengan populasi penelitian yaitu 56 siswa kelas A dan kelas B. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak atau random. Dalam penelitian yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas IV A sebanyak 28 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas IV B sebanyak 28 siswa. Kelas Eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal Sasambo sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal Sasambo.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menggunakan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal Sasambo. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Adapun Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-tes* dan uji *Effect Size*.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Cakranegara pada siswa kelas IV tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan bentuk nonequivalent control group design yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Sasambo dalam pembelajaran IPAS, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, dilakukan uji validasi instrumen dengan melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Hasil validasi instrumen tes diperoleh bahwa seluruh butir soal tes dinyatakan layak digunakan, sedangkan instrumen observasi memperoleh persentase 100% dan 100%, sehingga seluruh instrumen dinyatakan sangat layak digunakan dalam penelitian.

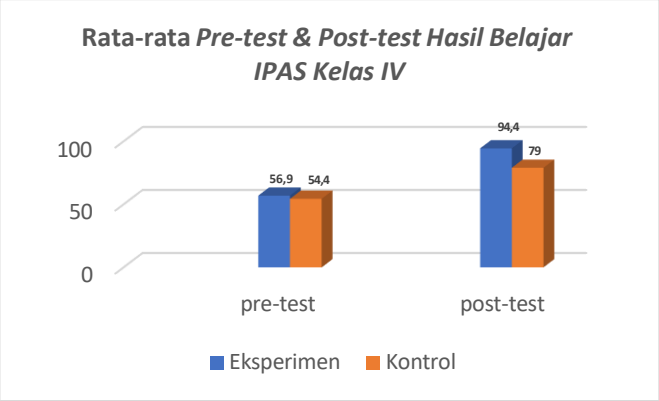
Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 84 dan kelas kontrol sebesar 80, sedangkan nilai terendah masing-masing sebesar 27 dan 27. Pada hasil *post-test*, nilai tertinggi kelas eksperimen mencapai 100 dan kelas kontrol 85, dengan nilai terendah masing-masing 90 dan 70. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 56,9, sedangkan kelas kontrol sebesar 54,4. Setelah perlakuan, rata-rata *post-test* kelas eksperimen meningkat menjadi 94,4 dan kelas kontrol sebesar 79,0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kedua kelas relatif setara dengan sebaran data yang tidak jauh berbeda sehingga kondisi awal siswa sebelum perlakuan dapat dinyatakan seimbang.

Tabel 2. Hasil *Pretest & Post-test*Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
***Pre-test* Eksperimen**	28	27	84
***Pre-test* Kontrol**	28	27	80
***Post-test* Eksperimen**	28	90	100
***Post-test* kontrol**	28	70	85

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa memperoleh nilai *pre-test* tertinggi sebesar 84 dan terendah sebesar 27

dengan nilai rata-rata 56,9. Sementara itu, kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa memperoleh nilai *pre-test* tertinggi sebesar 80 dan terendah sebesar 27 dengan nilai rata-rata 54,0. Pada hasil *post-test*, kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 90 dengan rata-rata 94,4. Adapun kelas kontrol memperoleh nilai *post-test* tertinggi sebesar 85 dan terendah sebesar 70 dengan nilai rata-rata 79,0.



Gambar 1. Rata-rata *Pre-test* & *Post-test* Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 56,9, sedangkan kelas kontrol sebesar 54,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa pada kedua kelas masih berada pada kategori relatif rendah dan memiliki tingkat kemampuan yang hampir setara sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan HASIL BELAJAR siswa yang ditunjukkan melalui hasil *post-test*. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 94,4, sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 79. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan akan tetapi peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Sasambo yang diterapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan media. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.
Pre-test E.	0,949	28	.182
Pre-test K.	0,966	28	.472
Post-test E.	0,961	28	.372
Post-test K.	0,941	28	.116

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh data yang dianalisis berdistribusi normal. Tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas data, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen atau sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of variances Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
.797	1	54	.376

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memliki nilai singnifikansi sebesar 0, 376, dengan kata lain nilai singnifikansi > 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan bersifat homogen atau sama.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan setelah seluruh prasyarat analisis pada kedua kelas dinyatakan terpenuhi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, yang kemudian dilanjutkan dengan uji *Effect Size*. Uji *Independent Sample T-Test* merupakan uji statistik untuk sampel tidak berpasangan yang bertujuan membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling *independent*. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Sasambo berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 32

Cakranegara. Selanjutnya, hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 14, 173 dan t tabel sebesar 2,0048, sehingga diperoleh t hitung > t tabel (14,173 > 2,0048). Hasil ini memperkuat bahwa penerapan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Sasambo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena media *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Sasambo mampu menghadirkan objek pembelajaran yang lebih konkret dan menarik sehingga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep, menarik perhatian dan minat siswa, serta memudahkan siswa untuk mengingat pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Nilai	F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	0.797	.376	14.173	54	.000	15.357
Equal variances not assumed			14.173	52.929	.000	15.357

Pengintegrasian unsur kearifan lokal Suku Sasambo juga menjadikan materi pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan perhatian, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Tahap terakhir yaitu pengujian *effect size.* Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh media *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Sasambo terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Adapun tabel uji *effect size* akan disajikan di bawah ini:

Tabel 6. Uji *Effect Size*

Uji *Effect Size* Media *Pop-up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV	
Cohen's d	Point Estimate
	3,784

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan uji *Effect Size* menunjukkan bahwa nilai *effect size* sebesar 3,784, yang berada pada kategori tinggi. Kriteria interpretasi *effect size* ini mengacu pada pendapat Nahak & Bulu, (2020) yang menyatakan bahwa nilai effect size sebesar 0,20 termasuk kategori rendah, 0,50 kategori sedang, dan ≥ 0,80 kategori tinggi. Dengan demikian, nilai *effect size* sebesar 0,85 menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Sasambo memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara.

Besarnya pengaruh media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal Sasambo terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal mampu membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah karena materi yang dipelajari dekat dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari siswa. Didukung oleh penelitian Sari & Nurlita (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum & Yuanta (2019) yang menunjukkan bahwa media Pop-Up Book berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Media Pop-Up Book membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret melalui tampilan visual tiga dimensi yang mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai media visual untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan bermakna. Integrasi unsur budaya lokal SASAMBO dalam media pembelajaran turut membantu siswa mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Hanik (2025) yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, bermakna, serta memperkuat identitas budaya siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti. Penggunaan media Pop-Up Book membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional karena proses pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan kegiatan praktik. Selain itu,

terdapat beberapa siswa yang lebih fokus pada bentuk visual media dibandingkan isi materi pembelajaran sehingga guru perlu memberikan arahan secara lebih intensif. Perbedaan kemampuan awal siswa juga menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa tidak sepenuhnya sama pada setiap individu.

Meskipun demikian, secara keseluruhan penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal SASAMBO terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara. Media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal SASAMBO berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* memperoleh nilai sebesar 3,784 yang termasuk dalam kategori besar, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata nilai post-test kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penggunaan media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal SASAMBO mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, kontekstual, dan bermakna. Media ini membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui tampilan visual tiga dimensi serta pengintegrasian budaya lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal SASAMBO layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 32 Cakranegara, guru kelas IV, serta seluruh siswa kelas IV yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis turut mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Arum, R. A. S., & Yuanta, F. (2019, October). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan (pp. 2-76).

Hanik, E. U. (2025). Journal of Integrated Elementary Education Ethnosocial Learning Based on Socio-Cultural Literacy : An Exploratory Study in Elementary School. 5(1), 254–268.

Hartina, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Surat Dinas. 3(1), 15–24.

Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pemerintah Republik Indoensia.

Khusna, P. N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Makanan Khas Gresik pada materi Keragaman Budaya Kelas IV Sekolah Dasar. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 13(3), 111-120.

Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu lembar kerja siswa berbasis saintifik terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 6(2), 230-237.

Nurhayati, S., Ningsih, Y., & Sulaiman, M. (2024). Optimalisasi Hasil Belajar Siswa pada Operasi Hitung Bilangan Bulat: Pendekatan Inovatif melalui Media Pembelajaran. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(3), 220-229.

Rahayu, W. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nampirejo (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Rahmadani, N., Khaedar, M., Amaliyah, N., & Damayanti, A. A. (2025). Efektivitas Media Pop-Up Book Berbasis Kearifan Lokal Terhahadap Minat Belajar Siswa Sd. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03), 340-349.

Sari, E., & Nurlita, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PKN di SDN 1 Sukoharjo. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(4), 8-8.

Wulandari, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ipas Siswa Kelas Iv Sdn 50 Kota

Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).